IQRO: *Journal of Islamic Education*
2025, Vol.8, No.1, hal. 405-425
ISSN(E): 2622-3201
2025 PAI IAIN Palopo. https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro

Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif AL-Quran dan Hadist

[*1]Eko Suwanto, [2]Zainudin
[1,2] UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Email : 24204012046@student.uin-suka.ac.id

Abstract
Early childhood character education is a crucial foundation for shaping noble personalities in accordance with Islamic values. This article aims to examine the concept of early childhood character education from the perspective of the Qur'an and Hadith, as well as to provide practical guidance for parents and educators. This study employs a qualitative method through library research. Data were collected by reviewing primary sources such as the Qur'an, authentic Hadiths, and classical and contemporary tafsir, along with secondary sources including relevant books and scholarly articles. The findings reveal that Islamic character education emphasizes spiritual competencies (faith in God, worship, noble character, gratitude) and social competencies (good manners, independence, role modeling, responsibility), which can be internalized through exemplary behavior, daily habituation, creative media, and collaboration between family and school. The article also addresses modern challenges such as gadget addiction and lack of parental understanding, and offers solutions rooted in Islamic teachings. This research is expected to serve as a conceptual and practical reference in developing Qur'anic-based early childhood character education.
Keywords: *Creative Media;Qur'anic Values;Social Competence;Spiritual Competence; Habituation Method*

Abstrak
Pendidikan karakter anak usia dini merupakan pondasi penting dalam membentuk kepribadian yang mulia sesuai nilai-nilai Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan karakter anak usia dini dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis, serta memberikan panduan implementatif bagi orang tua dan pendidik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui telaah literatur terhadap sumber primer seperti Al-Qur'an, hadis sahih, dan tafsir klasik maupun kontemporer, serta sumber sekunder berupa buku dan artikel ilmiah terkait. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami menekankan kompetensi spiritual (tauhid, ibadah, akhlak, syukur) dan sosial (husnul khuluq, mandiri, keteladanan, tanggung jawab), yang dapat diinternalisasi melalui metode keteladanan, pembiasaan, media kreatif, serta kolaborasi antara keluarga dan sekolah. Artikel ini juga menyoroti tantangan modern seperti kecanduan gadget dan kurangnya pemahaman orang tua, serta memberikan solusi berbasis nilai-nilai Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan praktis dan konseptual dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini yang Qur'ani.
Kata kunci: *Kompetensi Sosial;Kompetensi Spiritual;Media Kreatif;Metode Pembiasaan;Nilai-nilai Qur'ani*

©IQRO: *Journal of Islamic Education. This is an open access article under the Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license (CC BY-SA 4.0)*

Pendahuluan

Pendidikan karakter sejak usia dini memegang peranan krusial dalam menyiapkan generasi Qurani yang berakhlak mulia (Parpatih, 2025). Pada masa emas pertumbuhan anak, yaitu usia dini, pembentukan karakter yang kuat menjadi fondasi utama agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, sabar, dan berakhlak baik sesuai dengan nilai-nilai Islam (Maryam et al., 2024). Pendidikan karakter pada tahap ini tidak hanya membentuk aspek kognitif, tetapi lebih menekankan pada kompetensi spiritual dan sosial sebagai bagian integral dari kepribadian anak (Qurbi et al., 2021).

Al-Qur'an dan Hadis merupakan landasan utama dalam membentuk kompetensi spiritual dan sosial anak usia dini (A. Kurnia et al., 2024). Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, kesabaran, dan tanggung jawab menjadi pedoman moral yang harus dikenalkan dan diinternalisasi sejak dini melalui pembiasaan, pengalaman, dan penguatan secara berkelanjutan (Mohamad et al., 2025). Hadis Nabi Muhammad SAW juga menegaskan pentingnya menuntut ilmu sejak dalam buaian hingga akhir hayat, yang mengindikasikan bahwa pendidikan karakter adalah proses seumur hidup yang dimulai sejak anak masih kecil (Herwati, 2024).

Namun, tantangan modern seperti perkembangan teknologi yang pesat dan pola asuh permisif menjadi hambatan dalam pembentukan karakter anak. Pengaruh negatif teknologi digital dapat menyebabkan kecanduan dan kemerosotan nilai moral jika tidak dikontrol dengan baik (Atmojo & Sakina, 2022). Pola asuh yang terlalu permisif juga dapat melemahkan disiplin dan ketegasan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada anak (Rohayani et al., 2023). Hal ini sejalan dengan temuan Livingstone et al. (2011) yang mengungkapkan bahwa penggunaan internet tanpa pengawasan pada anak-anak dapat memengaruhi perkembangan sosial-emosional mereka secara negative (Sobon et al., 2024). Selain itu, pola asuh yang terlalu permisif juga dapat melemahkan disiplin dan ketegasan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada anak (Mustafa Parinduri & Irwan, 2024). Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menghadapi dan mengatasi tantangan ini dengan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Nugraha, 2024).

Konsep pendidikan karakter pada anak usia dini dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis berfokus pada pengembangan kompetensi spiritual dan social

(Halimatuzzuhratulaini, 2020). Kompetensi spiritual meliputi kesadaran menjalankan syariat Islam, disiplin dalam beribadah, dan kecerdasan spiritual yang dapat ditanamkan melalui pendekatan kreatif dan ramah anak, seperti metode "NURANI" yang menekankan nasihat, dialog, pembiasaan nilai, dan teladan nyata dari orang tua serta pendidik(Fatmala, 2022). Kompetensi sosial, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, mencakup adab sopan santun, interaksi yang baik, persaudaraan, dan sikap saling menghargai antar sesama, yang juga harus diajarkan dan dibiasakan sejak dini (Ramadhan et al., 2024).

Penelitian ini juga bertujuan memberikan panduan praktis berbasis Al-Qur'an dan Hadis untuk orang tua dan pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada anak usia dini(A. Kurnia et al., 2024). Pendekatan ini meliputi pengenalan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, pembiasaan perilaku baik, pengalaman spiritual, internalisasi nilai, serta penguatan karakter melalui contoh nyata dan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan (Rahmawati et al., 2024). Kerjasama antara pendidik dan orang tua sangat penting untuk memastikan keberhasilan pendidikan karakter yang berkelanjutan dan efektif(Kholil, 2021).

Dengan demikian, pendidikan karakter anak usia dini yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya membentuk anak yang cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki jiwa Qur'ani yang berakhlak mulia, mampu berinteraksi sosial dengan baik, serta siap menghadapi tantangan zaman modern dengan nilai-nilai Islam yang kokoh sebagai pegangan hidup

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan karakter anak usia dini dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis (Hardani et al., 2020). Objek formal penelitian ini adalah konsep pendidikan karakter menurut pandangan Islam, sementara objek materialnya berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter seperti tauhid, adab, kejujuran, dan tanggung jawab (N. F. Hadi & Afandi, 2021).

Sumber data primer terdiri dari Al-Qur'an, kitab tafsir seperti Tafsir Ibn Katsir dan Tafsir Al-Misbah, serta hadis-hadis sahih dari Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan Sunan Abu Dawud. Sumber data sekunder meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal, dan literatur akademik yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

studi literatur, sedangkan analisis data dilakukan melalui tiga tahap: kategorisasi tematik nilai karakter, analisis isi *(content analysis*), dan interpretasi kontekstual (Nurislaminingsih & Heriyanto, 2024). Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai tafsir, syarah hadis, dan referensi kontemporer (Sa'adah et al., 2022). Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi konseptual dan aplikatif dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Pendidikan Karakter dalam Islam

Pendidikan karakter dalam Islam adalah proses sistematis penanaman akhlakul karimah (akhlak mulia) dan ketaatan kepada Allah SWT dalam diri individu sejak usia dini (Irawan et al., 2024). Pendidikan ini tidak hanya bertujuan membentuk perilaku yang baik secara lahiriah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam sebagai fondasi kehidupan seorang Muslim(Qodim, 2022). Allah SWT berfirman, "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu...*" *(Q.S. Al-Ahzab: 21)*, yang menunjukkan pentingnya keteladanan dalam pembentukan karakter (Azis, 2024). Melalui pendidikan karakter, anak-anak diajarkan untuk mengenal, mencintai, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tumbuh menjadi *insan kamil* manusia yang sempurna secara spiritual dan moral (Herwati, 2024).

Tujuan utama pendidikan karakter dalam Islam adalah membentuk insan kamil yang bertakwa kepada Allah SWT serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat luas (Yusri et al., 2024). Aspek spiritual menekankan kesadaran dan ketaatan kepada Allah, sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu."(Q.S. Al-Hujurat: 13. Ayat ini menunjukkan bahwa ukuran kemuliaan seseorang tidak ditentukan oleh status sosial atau asal-usul, tetapi oleh tingkat ketakwaannya, yang mencakup keimanan, akhlak mulia, dan kedekatan kepada Allah (Firmansyah, Achmad Abu Bakar, 2023).

Aspek sosial menekankan kemampuan berinteraksi secara harmonis, berkontribusi positif, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial (Irfiani & Tarlam, 2023). Hal ini sejalan dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan, "*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya*" *(HR.*

Ahmad), yang menggarisbawahi pentingnya kontribusi sosial sebagai wujud nyata karakter Islami (Iffah Okta Afiana et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan karakter berperan penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian mulia dan berperan aktif dalam kebaikan sosial (Rasyid et al., 2024).

Masa usia dini, khususnya 0-6 tahun, dikenal sebagai masa emas *(golden age)* dalam pembentukan karakter anak (Rijkiyani et al., 2022). Pada periode ini, otak dan jiwa anak sangat mudah menyerap nilai-nilai dan pengalaman yang akan membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku mereka di masa depan (Sulaiman, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian Suranyah (2025) bahwa stimulasi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan empati pada anak usia dini secara konsisten dapat membentuk karakter yang kuat hingga remaja (Surayanah et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan karakter yang diberikan pada masa ini memiliki dampak yang sangat besar dan menentukan kualitas kepribadian anak sepanjang hidupnya.

Hal ini diperkuat oleh hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa,

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

artinya: "*Setiap anak dilahirkan dalam fitrah (suci dan bersih), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi" (HR. Bukhari dan Muslim)* (Inayah & Haerudin, 2023). Hadis ini menunjukkan bahwa karakter dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan yang diterimanya sejak awal kehidupan (Auliarrahma et al., 2024). Oleh karena itu, memberikan pendidikan karakter yang berbasis Al-Qur'an dan Hadis pada masa usia dini sangat penting untuk memastikan anak tumbuh sesuai dengan fitrah dan nilai-nilai Islam yang benar (Rohmah, 2018).

Dengan memahami urgensi masa emas ini, para orang tua dan pendidik diharapkan dapat memberikan perhatian khusus dan metode pembelajaran yang tepat agar karakter Islami dapat tertanam kuat sejak dini, sehingga anak menjadi insan yang bertakwa dan bermanfaat bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat (Halimatuzzuhratulaini, 2020).

Kompetensi Pendidikan Karakter Usia Dini

A. Kompetensi Spiritual

1. Tauhid (Menguatkan Keyakinan kepada Allah)

Landasan Al-Quran untuk kompetensi ini terdapat dalam QS. Luqman ayat 13 yang menegaskan larangan menyekutukan Allah (Nurhakim, 2022):

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِۗ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ﴿١٣﴾

"(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar."(QS. Luqman: 13). Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan tauhid harus menjadi prioritas utama sejak usia dini, sebagaimana dicontohkan oleh Luqman yang memulai nasihat kepada anaknya dengan ajaran tauhid (Nirwana, 2020).

Penguatan nilai tauhid dalam praktik pendidikan anak dapat dilakukan dengan mengenalkan nama dan sifat-sifat Allah melalui pendekatan yang kontekstual, seperti cerita-cerita tentang alam semesta yang mencerminkan kekuasaan, keesaan, dan kasih sayang Allah. Dengan cara ini, anak akan lebih mudah memahami dan meyakini keesaan-Nya secara alami dan menyeluruh (Al Ayyubi et al., 2024). Oleh sebab itu pendidikan tauhid yang diterapkan secara tepat sejak dini akan membentuk fondasi spiritual yang kokoh sebagai dasar dari seluruh aspek akhlak dan perilaku keagamaan (Andryani et al., 2023).

2. Ibadah (Kedisiplinan Ritual)

Pendidikan ibadah pada anak usia dini merupakan bagian fundamental dalam pembentukan karakter religius yang berkelanjutan. Rasulullah SAW menekankan pentingnya mengenalkan salat sejak dini, sebagaimana sabdanya:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: "*Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka (jika meninggalkannya) ketika mereka berusia sepuluh tahun, serta pisahkan tempat tidur mereka." (HR. Abu Dawud)* (Jawawi, 2020). Hadis ini tidak hanya menekankan pentingnya pembiasaan, tetapi juga memberikan batasan usia dalam penerapan kedisiplinan, menandakan bahwa ibadah adalah proses pendidikan yang dimulai sejak usia dini secara bertahap dan berkelanjutan.

Hal ini diperkuat oleh firman Allah SWT*: "Dan perintahkanlah kepada keluargamu untuk mendirikan salat dan bersabarlah dalam melakukannya."(Q.S. Thaha: 132).* Ayat ini menegaskan pentingnya tanggung jawab orang tua dalam membimbing anak untuk menegakkan ibadah sebagai bentuk

kepatuhan kepada Allah dan pembentukan karakter disiplin(N. I. Putri et al., 2024).

Secara praktik, kedisiplinan ibadah dapat ditanamkan melalui pembiasaan salat berjamaah, hafalan doa-doa harian, latihan puasa, serta rutinitas ibadah sederhana lainnya, yang bertujuan menumbuhkan keterikatan spiritual anak kepada Allah serta pola hidup yang teratur dan tertib (Dompak, 2025).

3. Akhlak (Budi Pekerti Luhur)

Salah satu inti pendidikan karakter dalam Islam adalah pembinaan akhlak atau adab yang mencerminkan kesopanan, kelembutan, dan penghargaan terhadap sesama. Al-Qur'an menegaskan keutamaan akhlak mulia dalam firman Allah SWT:

عَظِيمٍ خُلُقٍ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Artinya: "*Sesungguhnya engkau berbudi pekerti agung."(QS. Al-Qalam 4)*. Ayat ini menunjukkan bahwa akhlak yang agung merupakan sifat utama Rasulullah SAW, yang menjadi teladan utama dalam pendidikan karakter. Akhlak beliau menjadi model perilaku yang harus ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini, baik dalam konteks hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun terhadap lingkungan (Arfan et al., 2025).

Pendidikan karakter pada aspek ini dapat dimulai dengan pengajaran adab-adab sederhana, seperti membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, mengucapkan salam, menghormati orang tua dan guru, serta menjaga kebersihan. Kebiasaan-kebiasaan ini merupakan bentuk nyata dari internalisasi nilai-nilai moral Islam yang mendasar dalam kehidupan anak sehari-hari (Romzi et al., 2024). Hal ini didukung oleh penelitian oleh Anisa (2025), menunjukkan bahwa anak-anak yang dibiasakan dengan etika Islam sejak dini menunjukkan tingkat empati dan sopan santun yang lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang tidak mendapatkan pembiasaan tersebut secara konsisten (Anisa & Pasaribu, 2025).

Dengan demikian, pembinaan adab sejak dini tidak hanya mencerminkan ketundukan kepada nilai-nilai agama, tetapi juga

mempersiapkan anak untuk menjadi pribadi yang santun, bertanggung jawab, dan mampu hidup bermasyarakat secara harmonis.

4. Bersyukur

Nilai syukur merupakan bagian penting dari pendidikan karakter spiritual dalam Islam yang membentuk sikap positif, rendah hati, dan menghargai nikmat Allah (Widyaningsih et al., 2022). Al-Qur'an menegaskan bahwa bersyukur akan membawa keberkahan tambahan, sebagaimana firman Allah SWT:

وَاِذْ تَاَذَّنَ رَبُّكُمْ لَىِٕنْ شَكَرْتُمْ لَاَزِيْدَنَّكُمْ وَلَىِٕنْ كَفَرْتُمْ اِنَّ عَذَابِيْ لَشَدِيْدٌ ۝٧

Artinya: "(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras."(QS. Ibrahim:7)(Bahari & Zaman, 2023).

Ayat ini menunjukkan bahwa syukur bukan sekadar sikap batin, tetapi menjadi sebab bertambahnya nikmat, sekaligus menjadi barometer keimanan. Dalam konteks pendidikan karakter anak usia dini, nilai syukur penting ditanamkan agar anak belajar mengenali dan menghargai segala bentuk kebaikan, baik dari Allah, orang tua, maupun lingkungannya (Sulastri, 2023). Rasulullah SAW juga mencontohkan sikap syukur dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa beliau bersujud begitu lama hingga kakinya bengkak. Ketika ditanya, beliau menjawab: "*Tidakkah aku menjadi hamba yang bersyukur?*" (HR. Bukhari dan Muslim)(Ningsih et al., 2024).

Praktik menanamkan nilai syukur kepada anak dapat dilakukan secara sederhana namun efektif, seperti membuat jurnal syukur harian, di mana anak diajak untuk menyebutkan dan menuliskan hal-hal yang mereka syukuri setiap hari. Cara ini terbukti efektif dalam membangun kesadaran, kebahagiaan, dan sikap optimis anak terhadap hidup (Pulungan & Hayati, 2024). Dengan demikian, pembinaan nilai syukur sejak dini dapat membentuk anak menjadi pribadi yang positif, rendah hati, serta mampu menghadapi kehidupan dengan lebih bijak dan bersahaja.

B. Kompetensi Sosial

1. Bersikap Baik (*Husnul Khuluq*)

   Husnul khuluq atau akhlak yang baik, merupakan bagian esensial dari pendidikan karakter dalam Islam yang mencerminkan kebaikan hati, keramahan, kesantunan, dan empati terhadap sesama (Ishak et al., 2023). Nabi Muhammad SAW bersabda:

   خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ خُلُقًا

   Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik akhlaknya" (HR. Bukhari). Hadis ini menegaskan bahwa standar kemuliaan seorang Muslim bukan diukur dari ilmu atau ibadah semata, tetapi dari keindahan akhlak dalam berinteraksi dengan orang lain. Akhlak mulia menjadi indikator keimanan dan cerminan dari pengamalan nilai-nilai Islam yang sesungguhnya. Selain itu, Al-Qur'an juga menggarisbawahi pentingnya berkata baik dalam pergaulan sosial: "*...dan ucapkanlah kepada manusia perkataan yang baik...*" (Q.S. Al-Baqarah: 83)(Fauzan, 2021).

   Praktik yang dapat diterapkan adalah melatih anak untuk berbagi mainan dengan teman-temannya serta mengucapkan kata-kata yang baik dan sopan dalam interaksi sehari-hari, sehingga anak terbiasa menunjukkan sikap ramah dan santun(Anggara, 2024). Dengan demikian, pendidikan karakter melalui pembiasaan sikap husnul khuluq akan membentuk anak menjadi pribadi yang menyenangkan, toleran, dan mudah diterima dalam lingkungan sosialnya.

2. Mandiri

   Kemandirian merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter anak yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab, percaya diri, dan tidak bergantung secara berlebihan pada orang lain (Noor Chasanah et al., 2023). Dalam Al-Qur'an, nilai kemandirian yang tercantum dalam Q.S. A Ar-Ra'd ayat 11:

   بِأَنفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا۟ حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا ٱللَّهَ إِنَّ

   Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."(Q.S. Ar-Ra'd: 11). Ayat ini menegaskan pentingnya peran individu dalam perubahan, termasuk anak. Dalam pendidikan Islam, anak perlu dilatih mandiri sejak dini agar tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, tidak bergantung pada

orang lain, serta sadar memperbaiki diri sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami (A. M. B. Kurnia & Yustika, 2019).

Nilai ini relevan untuk ditanamkan kepada anak usia dini agar mereka terbiasa melakukan aktivitas secara mandiri, sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Rasulullah SAW juga mencontohkan kemandirian sejak kecil, dalam banyak riwayat disebutkan bahwa beliau telah menggembala kambing sejak usia muda, sebagai bentuk pelatihan tanggung jawab dan kemandirian(Tarigan et al., 2024).

Dalam pendidikan karakter anak, kemandirian dapat dilatih melalui kegiatan sederhana, seperti merapikan mainan setelah bermain, memakai pakaian sendiri, atau membawa perlengkapan sekolah, yang mengajarkan anak untuk bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya (Na'u & Listyaningrum, 2023). Dengan demikian, pendidikan nilai kemandirian sejak usia dini tidak hanya menyiapkan anak menjadi pribadi yang tangguh dan bertanggung jawab, tetapi juga membentuk dasar kepercayaan diri yang kuat dalam menghadapi tantangan perkembangan selanjutnya.

3. Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Keteladanan merupakan metode paling efektif dalam pendidikan karakter, karena anak usia dini cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan (Rusli et al., 2024). Dalam Islam, konsep keteladanan dikenal dengan istilah *uswah hasanah*, yaitu menjadikan figur mulia sebagai panutan dalam pembentukan akhlak dan perilaku. Al-Qur'an secara tegas menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan utama*: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu..."(*Q.S. Al-Ahzab: 21)(Azis, 2024).

Salah satu praktik pendidikan karakter berbasis keteladanan adalah mendongengkan kisah para nabi dan tokoh teladan, seperti Nabi Yusuf, Nabi Ibrahim, dan para sahabat Rasul, dengan bahasa yang mudah dipahami anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan nilai-nilai Islam secara konkret, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap akhlak mulia dan mendorong anak untuk menirunya dalam kehidupan sehari-hari (Hamiruddin, 2022).

Hal ini didukung oleh penelitian Astuti (2024) menunjukkan bahwa penyampaian dengan metode bercerita berpengaruh pada kemampuan proposional pada anak usia 4–5 tahun (Astuti et al., 2024). Dengan demikian, pendekatan keteladanan melalui kisah nyata dari para nabi menjadi media yang strategis dan menyentuh secara emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak sejak usia dini.

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab atau amanah merupakan nilai penting dalam pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak usia dini (Irda et al., 2021). Nilai ini membentuk anak menjadi pribadi yang dapat dipercaya, disiplin, serta peduli terhadap tugas dan kewajibannya, Allah berfirman:

كُلُّ نَفْسٍۢ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: "Setiap jiwa bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya."(QS. Al-Muddassir: 38). Ayat ini menunjukkan bahwa konsep tanggung jawab bersifat individual dan tidak dapat dialihkan kepada orang lain, sehingga pembiasaan nilai ini harus dimulai sejak dini agar tertanam kuat dalam sikap dan perilaku anak.

Rasulullah SAW juga bersabda: "*Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya."(HR. Bukhari dan Muslim)*. Hadis ini menegaskan bahwa setiap orang, bahkan anak sekalipun, memiliki peran dan tanggung jawab dalam skala yang sesuai dengan kemampuannya(Muliyanty et al., 2024).

Praktik tanggung jawab dapat diberikan melalui tugas sederhana sesuai usia, seperti menyiram tanaman di rumah atau di sekolah, yang mengajarkan anak untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (Ghifari et al., 2024).

Kompetensi sosial ini sangat penting dalam membentuk karakter Islami anak usia dini, karena melalui interaksi sosial yang baik, anak belajar nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghargai. Guru dan orang tua berperan sebagai teladan dan fasilitator dalam mengembangkan kompetensi sosial ini dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan penuh kasih sayang, sehingga karakter Islami dapat tumbuh secara optimal (Zulfa & Sari, 2024).

A. Metode Pembelajaran

1. Keteladanan Orang Tua dan Guru:

   Orang tua dan guru harus menjadi teladan dengan mencontohkan akhlak Nabi Muhammad SAW, yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia (HR. Ahmad). Keteladanan ini menjadi dasar utama agar anak dapat meniru perilaku mulia secara langsung (Rijkiyani et al., 2022). Penelitian oleh Mulyati (2021) menunjukkan bahwa keteladanan guru secara konsisten dalam bersikap jujur, disiplin, dan santun mampu menumbuhkan karakter positif pada peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan dasar dan menengah (Mulyati et al., 2020). Oleh karena itu, memberikan teladan nyata dalam perilaku sehari-hari merupakan metode pembelajaran yang kuat dalam membentuk karakter anak secara efektif.

2. Pembiasaan Harian: Membiasakan anak mengucapkan kalimat dzikir dan doa sederhana seperti *Alhamdulillah, Masya Allah*, dan Terima kasih dalam kehidupan sehari-hari untuk menanamkan sikap syukur dan kesadaran spiritual secara kontinu(Mohamad et al., 2025). Hal ini diperkuat oleh Yuniarti (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan religius yang dilakukan secara rutin, seperti mengucap doa harian dan dzikir, terbukti mampu meningkatkan kesalehan personal serta membentuk karakter spiritual anak sejak usia dini (Yuniarti et al., 2024). Sehingga kebiasaan-kebiasaan kecil yang dilakukan secara berulang inilah yang perlahan membentuk watak dan nilai-nilai keagamaan yang tertanam kuat dalam diri anak.

B. Media Kreatif

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan usia anak sangat penting, seperti dongeng Islami yang mengandung nilai-nilai Quran, permainan peran *(roleplay)* yang mengajak anak mencontoh perilaku baik, serta lagu-lagu anak bernuansa nilai-nilai Islam. Media ini membantu anak memahami dan menginternalisasi karakter Islami dengan cara yang menyenangkan dan mudah diterima(Ariashinta, 2024).

Hal ini didukung oleh penelitian Nersa (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar Islami dapat meningkatkan pemahaman

anak terhadap sikap jujur, tanggung jawab, dan kasih sayang melalui identifikasi tokoh dalam cerita(Nersa, 2024). Demikian pula, menurut Bastami & Fitriyah (2021) menjelaskan bahwa lagu-lagu anak yang disusun dengan lirik Islami mampu menstimulasi perkembangan spiritual anak secara efektif dalam konteks pembelajaran PAUD dan sekolah dasar (Bastami & Fitriyah, 2021). Dengan demikian, media kreatif bukan hanya pelengkap pembelajaran, melainkan strategi inti dalam membentuk karakter Islami anak secara menyeluruh dan kontekstual.

C. Kemitraan Keluarga dan Sekolah

Kolaborasi antara keluarga dan sekolah sangat diperlukan untuk memperkuat pendidikan karakter anak secara holistik. Salah satu bentuk konkret dari kolaborasi ini adalah program *"Aksi Kebaikan Harian"*, di mana anak diajak melakukan proyek nyata seperti berbagi makanan kepada tetangga, membantu orang tua, atau menuliskan jurnal kebaikan setiap hari. Kegiatan semacam ini secara tidak langsung menanamkan nilai kepedulian sosial, empati, dan tanggung jawab sejak dini (Kholil, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian Rusdiana (2025) yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam program pendidikan karakter di sekolah berdampak positif terhadap konsistensi perilaku anak, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah(Rusdiana et al., 2025).

Kemitraan ini menjadi penting karena lingkungan sekolah dan keluarga adalah dua tempat utama pembentukan karakter anak. Ketika keduanya bekerja sama, nilai-nilai yang ditanamkan akan lebih mudah dipahami dan diwujudkan dalam tindakan sehari-hari. Dengan demikian, kemitraan keluarga dan sekolah merupakan fondasi yang saling menguatkan dalam menanamkan karakter Islami yang konsisten dan berkelanjutan (Setiawan et al., 2024).

D. Contoh Aktivitas Pembelajaran

1. Proyek "Pahlawan Kebaikan":

Dalam kegiatan ini, anak diajak menirukan sikap tokoh-tokoh teladan dalam Islam, seperti Nabi Muhammad SAW yang dikenal jujur, amanah, dan penyabar, atau Siti Khadijah yang dermawan dan peduli sosial, melalui permainan peran (*roleplay*). Aktivitas ini tidak hanya memperkenalkan figur-figur inspiratif, tetapi juga membangun pengalaman emosional anak dalam

memahami dan meniru akhlak mulia secara langsung (A. D. Putri & Nurhafizah, 2023). Dengan begitu, anak tidak hanya mengetahui nilai-nilai Islami secara kognitif, tetapi juga menghayatinya melalui tindakan konkret.

2. Kelas "Bersyukur dengan Alam"

   Dalam aktivitas ini, anak diajak mengamati ciptaan Allah seperti tumbuhan, serangga, atau bentuk tanah saat berkebun bersama teman-teman. Kegiatan ini mengajarkan nilai syukur atas karunia alam, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, serta melatih kerja sama dalam kelompok (Husna et al., 2024). Melalui interaksi langsung dengan alam, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan ekologis, tetapi juga mengalami proses spiritual dan sosial yang membentuk karakter secara menyeluruh.

Strategi pembelajaran ini secara keseluruhan mengintegrasikan pendekatan spiritual dan sosial berbasis Al-Qur'an dan Hadis dengan metode yang interaktif dan kolaboratif, sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya disampaikan secara teori, tetapi benar-benar dihidupkan dalam aktivitas yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini (M. S. Hadi et al., 2025).

Tantangan dan Solusi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Al-Quran dan Hadis

A. Tantangan Kontemporer

1. Kecanduan Gadget

   Penggunaan gadget yang berlebihan pada anak usia dini menjadi tantangan serius dalam pendidikan karakter. Anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar dibandingkan berinteraksi dengan orang tua, teman, atau lingkungan sekitar yang justru sangat penting dalam menumbuhkan nilai-nilai sosial dan spiritual (Sauri et al., 2022). Menurut Siregar (2022), ketergantungan terhadap gadget dapat menghambat perkembangan empati, keterampilan sosial, bahkan menurunkan minat anak terhadap aktivitas keagamaan dan pembiasaan ibadah (Siregar, 2022). Kondisi ini menunjukkan perlunya pengawasan dan pembatasan yang bijak dalam penggunaan teknologi digital agar tidak menghambat proses internalisasi nilai Islami.

2. Kurangnya Pemahaman Orang Tua

Selain pengaruh eksternal, tantangan internal juga datang dari kurangnya pemahaman sebagian orang tua terhadap konsep pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadis. Banyak orang tua yang hanya menyerahkan pendidikan agama sepenuhnya kepada lembaga pendidikan, tanpa membekali diri dengan wawasan keislaman yang memadai (Wahyuni & Putra, 2020). Menurut Bullah (2020) bahwa kurangnya literasi orang tua dalam metode pendidikan karakter Islami menyebabkan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah tidak berkesinambungan di rumah (Bullah, 2020). Situasi ini menuntut adanya peningkatan kapasitas orang tua melalui pelatihan atau pendampingan, agar sinergi pendidikan karakter antara rumah dan sekolah dapat berjalan efektif.

B. Solusi Islami

1. Membatasi *Screen Time* dengan Tontonan Edukatif Islami

   Orang tua dapat secara aktif membatasi durasi penggunaan gadget oleh anak, serta menggantinya dengan tontonan yang edukatif dan bernilai Islami, seperti animasi kisah Nabi Yunus, Nabi Musa, dan para nabi lainnya (Batubara et al., 2023). Menurut Munafiah dan Latif (2022), konten Islami yang dikemas secara visual mampu menanamkan nilai-nilai tauhid, kesabaran, dan ketaatan kepada Allah secara menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak usia dini (Munafiah & Latif, 2022). Langkah ini tidak hanya melindungi anak dari dampak negatif media digital, tetapi juga mengubahnya menjadi sarana pembelajaran karakter yang bernilai.

2. *Workshop Parenting* Berbasis Al-Quran dan Hadis

   Mengadakan pelatihan atau workshop bagi orang tua yang berfokus pada metode pendidikan karakter Islami menjadi strategi penting untuk meningkatkan kualitas pengasuhan (Camalia et al., 2025). Maulana (2023) menyatakan bahwa kegiatan parenting berbasis Al-Qur'an dan Hadis memberikan bekal konkret kepada orang tua dalam mendidik anak secara seimbang antara nilai-nilai iman dan tantangan zaman (Maulana, 2023). Dengan demikian, orang tua dapat lebih percaya diri dan terarah dalam menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak. Pelatihan semacam ini juga memperkuat kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter Islami anak.

Dengan mengatasi tantangan kontemporer melalui pendekatan Islami yang solutif dan kontekstual, pendidikan karakter anak usia dini akan lebih efektif dalam menghasilkan generasi yang Qur'ani, berakhlak mulia, serta siap menghadapi dinamika zaman modern dengan landasan iman dan ilmu yang kuat (Kusmira & Simatupang, 2025).

Kesimpulan

Pendidikan karakter anak usia dini dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berjiwa Qur'ani. Masa usia dini merupakan periode emas dalam pembentukan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang akan melekat sepanjang hayat. Konsep pendidikan karakter Islami menekankan pada penguatan kompetensi spiritual seperti tauhid, ibadah, akhlak, dan rasa syukur, serta kompetensi sosial seperti kebaikan hati, kemandirian, keteladanan, dan tanggung jawab.

Strategi implementasinya melibatkan keteladanan orang tua dan guru, pembiasaan harian, media pembelajaran kreatif, serta kolaborasi erat antara keluarga dan sekolah. Tantangan modern seperti kecanduan gadget dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan karakter Islami dapat diatasi dengan solusi berbasis nilai-nilai Islam, seperti membatasi screen time dengan tontonan edukatif Islami dan pelatihan parenting berbasis Al-Qur'an dan Hadis.

Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, pendidikan karakter anak usia dini berbasis Al-Qur'an dan Hadis mampu melahirkan anak-anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial serta siap menghadapi dinamika zaman dengan iman yang kuat dan akhlak yang luhur.

Referensi

Al Ayyubi, I. I., Masfuroh, A. S., Noerzanah, F., Muhaemin, A., & Apriyanti, N. S. N. (2024). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Q.S Luqman Ayat 13-19. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, *3*(1), 31–41. https://doi.org/10.58363/alfahmu.v3i1.181

Andryani, Y., Ihlas, I., S. Anhar, A., & Ahmadin, A. (2023). Penerapan Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Arrahman Nitu. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, *2*(2), 159–171. https://doi.org/10.58218/literasi.v2i2.661

Anggara, R. (2024). Sumber ajaran akhlak. *Perspektif Agama Dan Identitas*, *9*(11), 140–147.

Anisa, P., & Pasaribu, M. (2025). Efektivitas Implementasi Pendidikan Akhlak melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik pada Anak Usia Dini di Taska Aspirasi Intelek Shah Alam, Malaysia. *Journal of Education Research*, *6*(2), 280–291. https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2327

Arfan, I., Lubis, A. R., Buhori, A., Reyhan, M., & Damanik, A. (2025). Asbabun Nuzul Surat Al-Qalam Ayat 4 dan Hubungannya dengan Akhlak Yang Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(1), 5201–5206.

Ariashinta, D. (2024). MEDIA PEMBELAJARAN AL- QUR ' AN UNTUK ANAK USIA

DINI. *ADVANCES in Social Humanities Research*, *1*(12), 1–14.

Astuti, I. A. D., Rizqiyani, R., Hasanah, U., & Nihwan. (2024). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *7*(4), 381. https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.5

Atmojo, A. M., & Sakina, R. L. (2022). Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1965–1975. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1721

Auliarrahma, N. I., Solihah, C., Yulianah, Y., & Mulyana, A. (2024). Orientasi Pembentukan Karakter Individu yang Beretika : Peran Strategis Keluarga. *Jurnal Parenting Dan Anak*, *1*(3), 1–14.

Azis, T. B. (2024). Konsep Keteladanan Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 21 Sebagai Metode Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, *10*(1), 71.

Bahari, L. A., & Zaman, K. (2023). Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an Setudi komparasi tafsir ibn katsir dan Tafsir Al Ibriz. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, *4*(2), 293–308. https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna

Bastami, & Fitriyah, R. (2021). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Lagu-lagu Islami. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 34.

Batubara, M., Nasution, M. I. M., Syahrin, T. A., Lubis, M. Y., Nujaima, I., & Husna, A. U. (2023). Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini, Communnity Development Journal. *Communnity Development Journal*, *4*(4), 7429–7435.

Bullah, H. M. R. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Quran dan Hadis. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *2*(1), 887–892.

Camalia, R. S., Nur, L., & Purwati. (2025). Kontribusi Program Parenting terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Systematic Literature Review. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif*, *8*(1), 76–87.

Dompak, T. (2025). Globalisasi dan Krisis Demorasi. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, *7*(2), 9–11.

Fatmala, S. (2022). Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Conference of Elementary Studies*, 599–611.

Fauzan, F. A. (2021). Implikasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Perspektif Q.S. Al-Baqarah ayat 83. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, *6*(1), 88–102. https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.10271

Firmansyah, Achmad Abu Bakar, M. Y. (2023). Membangun Kehidupan Beragam: Tafsir Tahlili terhadap Surah Al-Hujurat Ayat 13. *Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir*, *8*(2), 47–60.

Ghifari, B. Al, Razzaq, A., Imron, K., Profesi, P., Prajabatan, G., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). Anialisis Karakter Bertanggungjawab dalam Prespektif Al-Qur'an Surat Al- Muddassir Ayat 38. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, *23*(3), 1309–1315. https://doi.org/10.17467/mk.v23i3.5318

Hadi, M. S., Salamah, U., & Wigati, D. D. (2025). Spiritualitas Anak Perspektif Pendidikan Islam (Analisis Konseptual kecerdasan spiritual sejak usia dini). *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *5*(1), 17–29.

Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Literature Review is A Part of Research. *Sultra Educational Journal*, *1*(3), 64–71. https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203

Halimatuzzuhratulaini, B. (2020). Pendidikan Karekter pada PAUD dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Ta'dib : Jurnal Penidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, *18*(2), 72–93.

http://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/377/250

Hamiruddin, M. (2022). KISAH NABI YUSUF AS SEBAGAI METODE PENDIDIKAN. *Action Research Literate*, *6*(2).

Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukma, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.

Herwati. (2024). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(1), 1–4. https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397

Husna, T., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Aktivitas Berkebun sebagai Upaya Pengembangan Nilai Kerja Sama pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 770–782. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.974

Iffah Okta Afiana, Alfiana Ghani, & Mardiyah. (2023). Paradigma dan Esensi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, *4*(1), 115–130. https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.171

Inayah, A., & Haerudin, U. M. (2023). Teori Fitrah dalam Persfektif Hadits Kaitannya dengan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Attractive : Innovative Education Journal*, *5*(2), 234.

Irawan, B., Ballianie, N., Efriliyanti, L., & Alvio, W. (2024). Penanaman nilai-nilai karakter islam dalam kurikulum pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, *5*(1), 225–226.

Irda, Y. F., Murdiani, & Hayati, F. (2021). Analisis Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di TK Poteumeureuhom Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *2*(1), 6.

Irfiani, V., & Tarlam, A. (2023). Potensi Manusia Dalam Perspektif Islam: Menggali Potensi Diri Untuk Kesempurnaan Spiritual. *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 63–75.

Ishak, I., Khairunnisa, F., & Nasution, F. (2023). PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN (Upaya Meningkatkan Akhlak Terpuji Dengan Nilai-Nilai Dalam Al-Quran). *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, *4*(1), 44–58. https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i1.156

Jawawi, A. (2020). Hadits Perintah Shalat pada Anak Usia 7-10 Tahun dalam Perspektif Psikologi Perkembangan. *An-Nisa'*, *13*(1), 777–784.

Kholil, A. (2021). Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Guru*, *2*(1), 88–102. https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.191

Kurnia, A. M. B., & Yustika, G. P. (2019). Motivasi Belajar Dalam Perspektif Qs. Al-Ra'D: 11 Menurut Kitab Tafsir Al-Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli Dan Imam Jalaluddin Al-Suyuti. *Jurnal Suhuf*, *31*(2), 134–160.

Kurnia, A., Syafruddin, Hendrizal, Effendi, H., & Ihsan, S. F. (2024). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis: Kajian Literatur dan Implementasi dalam Keluarga. *AL-ATHFAL*, *5*(2), 316–318. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2639

Kusmira, L., & Simatupang, A. Y. (2025). Implementasi Guru dalam Mewujudkan

Karakter Islami Anak Usia Dini di RA IT Bunayya Pandan. *Journal Education Innovation*, *3*(1), 536.

Maryam, S., Imam, I., Ayyubi, A., Martini, S., Fitriyah, D., Sa', S., & Masfuroh, A. S. (2024). Peran Orang Tua pada Anak Usia Dini berdasarkan QS. Maryam. *Banun: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 2.

Maulana, H. (2023). PERAN PARENTING DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, *1*(1), 24–26.

Mohamad, P., Yahiji, K., Husain, R. T., & Ibrahim, S. (2025). Wawasan Al-Qur'an dan Hadis Tentang Metode Pendidikan, Disiplin, dan Keteldadan. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(4), 1324–1326.

Muliyanty, I., Hamdanah, H., & Fahmi, N. (2024). Dasar Al-Qur'an Dan Hadits Tentang Kepemimpinan. *Journal on Education*, *6*(4), 20928–20935. https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6226

Mulyati, Hidayati, M., & Hariyanto, M. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa Smk Klaten, Jawa Tengah. *Jurnal Cendika*, *14*(2), 183–195. https://doi.org/10.30957/Cendekia.v14i2.641.Selain

Munafiah, N., & Latif, M. A. (2022). Peran Orang tua pada Kegiatan Screen time Anak Usia Dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 23–28.

Mustafa Parinduri, & Irwan. (2024). Dampak Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Perilaku Remaja Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Medan Amplas Kota Medan). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, *4*(2), 75–82. https://doi.org/10.38035/jihhp.v4i2.1854

Na'u, F. F. M., & Listyaningrum, E. M. (2023). Menanamkan Kemandirian pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, *4*(2), 372–380. https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.128

Nersa, M. (2024). Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan Strategi Pembelajaran Berbasis Cerita dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(2), 99–109.

Ningsih, E., Tohar, A. A., & Khairi, Z. (2024). Membangun Kepribadian Bersyukur Perspektif Psikologi Islam. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, *2*(2), 1256–1270. https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2568

Nirwana. (2020). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Al-qur'an. *El-Tarbawi*, *13*(2), 193–120. https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol13.iss2.art5

Noor Chasanah, Budiyono Saputro, & Ghoni, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Mi Al Ijtihad Citrosono Magelang. *Inventa*, *7*(1), 27–36. https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a6969

Nugraha, H. A. (2024). Manajemen Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Karakter Siswa MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, *03*(09), 79–88.

Nurhakim, A. (2022). Pendidikan Akidah Perspektif Al-Quran Surah Luqman Ayat 13. *Tsaqafatuna*, *4*(2), 184–191. https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.174

Nurislaminingsih, R., & Heriyanto. (2024). *Riset kualitatif untuk pemula teknik analisis data*. CV. Intishar Publishing. www.cvintisharpublishing.com

Parpatih, S. (2025). Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran : Membangun Generasi

Berakhlak Mulia. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, *4*(176–178). https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.4336

Pulungan, N. H., & Hayati, N. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis. *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *4*(2), 531.

Putri, A. D., & Nurhafizah, N. (2023). PENGGUNAAN METODE BERMAIN PERAN TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(3), 967–977.

Putri, N. I., Razzaq, A., & Imron, K. (2024). Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian (Q.S.Thaaha Ayat 132). *Jurnal Ilmiah Global Education*, *5*(3), 1531–1537. https://doi.org/10.55681/jige.v5i3.3232

Qodim, H. (2022). Metode Pendidikan Akhlakul Karimah Anak Menurut Imam Al-Ghazali. *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, *6*(2), 180–188.

Qurbi, A., Diswantika, N., & Putri, E. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *14*(2), 525–538.

Rahmawati, P. D., Khodijah, S., Ghofur, A., Pratama, R. A., Latifatunnisa, Alfarras, F., & Dzikri, M. (2024). Menggali Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Al-Quran : Studi Kasus di TPA-TPA Terpilih. *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, *13*(2), 306–327. https://doi.org/10.15408/quhas.v13i2.40409

Ramadhan, A. A., Khamdun, & Ardianti, S. D. (2024). Peran Keluarga Dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun Pada Anak SD Di Desa Tengguli Jepara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(4), 41–49.

Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, *8*(2), 1278–1285. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355

Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4905–4912. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986

Rohayani, F., Murniati, W., Sari, T., & Fitri, A. R. (2023). Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 25–38.

Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *Jurnal Pendidikan Anak*, *5*(2), 85–102. https://doi.org/10.33550/sd.v5i2.89

Romzi, M., Noviyanti, S. F., Hamidah, T., & Fawaid, A. (2024). Integration of Islamic Teachings in Character Education to Strengthen Morality and Ethics in Schools. *Maharot : Journal of Islamic Education*, *8*(2), 191. https://doi.org/10.28944/maharot.v8i2.1809

Rusdiana, I., Prihandono, T., & Bektiarso, S. (2025). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Basicedu*, *9*(1), 165. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Rusli, Tang, M., & Mappatunru, S. (2024). Keteladanan Guru dan Moralitas Peserta Didik Studi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Cendekia Makasar. *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *4*(4), 475–476.

Sa'adah, M., Rahmayati, G. T., & Prasetiyo, Y. C. (2022). STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF. *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, *1*(2), 54–64.

Sauri, S., Sulastri, A., Hakim, A. R., & Sururuddin, M. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, *8*(3), 1167–1173. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3226

Setiawan, A., Susilawati, E., Zaqiah, Q. Y., Hadiansah, & Badrudin. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kemitraan dengan Orang Tua. *Journal on Education*, *07*(01), 957–974.

Siregar, I. S. (2022). DAMPAK PENGGUNAAAN GADGET PADA ANAK USIA DINI STUDI KASUS PADA ANAK USIA DINI DESA SIOLIP. *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(1), 140–153.

Sobon, K., Fauziah, P. Y., & Malingkas, M. (2024). Keluarga: Sumber Pendidikan Karakter Digital Bagi Anak di Era Society 5.0. *Journal Of Social Science Research*, *4*(3), 11360.

Sulaiman. (2022). Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak di Usia Emas Menurut Zakiah Dradjat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 3953–3966. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2418

Sulastri. (2023). Pendidikan Syukur Menurut Al-Qur'an. *MODERATION: Journal of Islamic Studies Review*, *3*(2), 91–92. http://journal.adpetikisindo.or.id/index.php/moderation/index

Surayanah, Pangesti, A. L., Putra, B. P., Afifah, A. K., & Novalinda, C. (2025). Studi Literatur Dinamika Perkembangan Anak : Lingkungan Membentuk Karakter Remaja. *Indonesian Journal Of Education*, *2*(1), 261–266. https://doi.org/https://doi.org/10.71417/ije.vxix.x.v2i1.516

Tarigan, M., Ramadhani, S. A., & Paramitha, F. (2024). Sejarah Pendidikan Islam pada Masa Nabi Muhammmad Saw: Sejarah Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, *6*(3), 531. https://doi.org/10.17467/jdi.v6i3.2321

Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *5*(1), 30–37. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854

Widyaningsih, W., Rusliana, I., & Naan, N. (2022). SIKAP SYUKUR SEBAGAI PROSES PEMBENTUKAN BUDI PEKERTI PADA REMAJA (Studi Deskriptif terhadap Siswa kelas 10 di SMK Pasundan 4 Bandung). *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, *2*(3), 666–686. https://doi.org/10.15575/jpiu.17008

Yuniarti, R., Rosita, & Hanifah, N. (2024). Pengaruh Pembiasaan Dzikir Pagi dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di RA Al Bukhari. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, *1*(1), 605–610.

Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., Haura, N., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *PJPI: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*, 1–12.

Zulfa, N. A., & Sari, N. (2024). Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini : Tinjauan Peran Pendidik. *Journal of Child Research*, *1*(4), 153–163.